

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi saat ini membuat dunia bisnis menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Persaingan yang ketat, perubahan teknologi, dan tuntutan konsumen yang terus berkembang memaksa perusahaan untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan etika. Ketidakadilan, korupsi, dan praktik bisnis yang merugikan masyarakat sering kali menjadi sorotan publik, mendorong perlunya sebuah kerangka etika yang kuat dalam menjalankan bisnis.¹

Etika bisnis Islam muncul sebagai alternatif yang relevan. Etika bisnis Islam tidak hanya mengatur perilaku individu dalam konteks bisnis, tetapi juga memberikan panduan yang komprehensif mengenai interaksi sosial, keadilan, dan keinginan. Prinsip-prinsip etika yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih beretika dan berkelanjutan.²

Etika bisnis dalam pandangan Islam adalah sebuah prinsip moral yang menyeluruh, yang memandu setiap aspek aktivitas ekonomi dan perdagangan sesuai dengan ajaran syariat. Konsep ini tidak terbatas pada persoalan halal dan haram semata, melainkan melibatkan integrasi dari nilai-nilai spiritual dan sosial yang menjunjung tinggi keadilan, kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab kepada sesama manusia dan lingkungan. Dalam dunia bisnis modern yang serba cepat dan cenderung materialistis,

¹ Siti Femilivia Aisyah "Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah." *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6.1 (2024), 49-61 (h.53)

² Qonita Hidayati, and Rifqil Khairi. "Etika Bisnis Islami Dalam E-Commerce: Mengintegrasikan Teknologi Dan Nilai-Nilai Syariah." *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability* 1.2 (2024): 29-35 (h.32)

kerap kali etika diabaikan atau dianggap tidak relevan. Praktik-praktik yang tidak etis, seperti kecurangan, eksploitasi, monopoli, serta ketidakadilan dalam distribusi keuntungan, sering kali menjadi norma di banyak industri. Namun, dalam Islam, bisnis memiliki dimensi yang lebih luas karena terkait erat dengan akhlak, moralitas, dan tanggung jawab sosial.³

Islam memandang bisnis sebagai bagian dari kehidupan manusia yang memiliki peran penting dalam mencapai kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Rasulullah SAW sendiri, sebelum diangkat menjadi nabi, telah dikenal sebagai seorang pedagang yang jujur dan terpercaya, sehingga memberikan teladan konkret tentang bagaimana bisnis seharusnya dijalankan. Etika bisnis Islam menekankan pentingnya menjalankan transaksi dengan adil, tidak menzalimi pihak lain, dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam syariah. Selain itu, Islam juga mengajarkan bahwa kekayaan bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk mencapai keridhaan Allah SWT melalui distribusi yang merata dan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.⁴

Buku "Etika Bisnis Islam" ini disusun dengan tujuan untuk menjelaskan secara komprehensif bagaimana prinsip-prinsip etika Islam dapat diterapkan dalam dunia bisnis modern yang semakin kompleks. Tujuan penulisan buku ini bukan hanya untuk memberikan teori semata, tetapi juga untuk menyediakan panduan praktis bagi para pengusaha, profesional, dan akademisi yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis mereka sehari-hari. Dalam banyak literatur, etika bisnis sering kali dibahas

³ Qonita Hidayati, and Rifqil Khairi. "Etika Bisnis Islami Dalam E-Commerce: Mengintegrasikan Teknologi Dan Nilai-Nilai Syariah." *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability* 1.2 (2024): 29-35 (h.33)

⁴ Dena ayu, and Syahrul Anwar. "Etika Bisnis Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian Di Masa Depan." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 7.1 (2022): 42-61 (h.47)

dalam kerangka yang terbatas pada persoalan legalitas atau sekadar memenuhi kewajiban formal. Namun, buku ini berusaha melampaui batasan tersebut dengan menguraikan bagaimana Islam menawarkan solusi etis yang menyeluruh, yang dapat membentuk dunia bisnis yang lebih berkeadilan, berkelanjutan, dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Buku ini ditulis untuk memperkenalkan konsep dasar etika bisnis Islam kepada para pembaca yang mungkin belum familiar dengan perspektif ini. Melalui pembahasan yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan keikhlasan, buku ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana Islam memandang bisnis sebagai bagian dari ibadah. Buku ini juga bertujuan untuk membantu para pelaku bisnis mengidentifikasi tantangan-tantangan etis yang muncul dalam lingkungan bisnis modern serta memberikan solusi yang berakar dari ajaran Islam. Dunia bisnis saat ini dihadapkan pada berbagai dilema etis, mulai dari persaingan yang tidak sehat, penipuan dalam transaksi, hingga ketidakadilan dalam distribusi sumber daya. Buku ini akan membantu pembaca memahami bagaimana prinsip-prinsip etika Islam dapat menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan tersebut. Buku ini juga bertujuan untuk mendorong diskusi yang lebih luas tentang pentingnya etika dalam pembangunan ekonomi dan bisnis yang berkelanjutan. Saat ini, banyak perusahaan yang mulai menyadari pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Islam telah sejak lama mendorong praktik-praktik ini melalui konsep *maslahah* (*kemaslahatan* umum) dan *hisbah* (pengawasan moral). Oleh karena itu, buku ini akan mengeksplorasi bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam konteks bisnis modern, baik dalam skala kecil maupun besar.

Selain itu, buku ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan studi akademis di bidang etika bisnis Islam, yang saat ini masih belum banyak dibahas secara mendalam di banyak institusi pendidikan. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menyasar para pelaku bisnis dan praktisi, tetapi juga mahasiswa, dosen, dan peneliti yang tertarik untuk memperdalam kajian tentang bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam dunia bisnis.

Pada akhirnya, buku ini diharapkan mampu menjadi panduan yang berguna bagi siapa saja yang ingin menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik mereka yang baru memulai bisnis maupun mereka yang sudah berpengalaman dalam dunia perdagangan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika Islam dalam bisnis, diharapkan para pengusaha tidak hanya meraih kesuksesan di dunia, tetapi juga di akhirat. Semoga buku ini dapat memberikan wawasan baru dan menjadi sarana untuk membangun dunia bisnis yang lebih beretika, adil, dan diridhai oleh Allah SWT.

B. Masalah Etika Bisnis Perusahaan

Masalah etika bisnis perusahaan merujuk pada dilema atau tantangan moral yang muncul dalam aktivitas bisnis yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap prinsip moral, nilai, hukum, dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis dapat memaparkan masalah dalam etika bisnis perusahaan :

1. Ketidakjujuran dan Penipuan

Praktik seperti manipulasi laporan keuangan, klaim produk yang tidak benar, atau menyembunyikan informasi penting dari konsumen, investor, atau pihak berkepentingan lainnya.

2. Kerusakan Lingkungan

Perusahaan yang mengabaikan dampak lingkungannya, seperti pencemaran, penebangan liar, atau eksploitasi sumber daya tanpa memperhatikan keberlanjutan.

3. Kepatuhan Hukum yang Lemah

Perusahaan yang sengaja melanggar hukum untuk mengurangi biaya atau meningkatkan keuntungan. Perusahaan juga sering mengabaikan tanggung jawab sosial perusahaan.

C. Tujuan Penulisan

Buku etika bisnis Islam bertujuan untuk memberikan panduan yang berbasis prinsip-prinsip Islam dalam menjalankan aktivitas bisnis. Beberapa tujuan utama penulisan buku ini adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan Prinsip-Prinsip Etika Islam dalam Bisnis
Menyampaikan konsep dasar etika bisnis Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran ulama. Menjelaskan nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial yang menjadi landasan aktivitas bisnis menurut Islam.
2. Membangun Kesadaran Moral dalam Dunia Bisnis
Mengingatkan pelaku bisnis tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ekonomi. Mengarahkan individu dan organisasi untuk menghindari praktik bisnis yang melanggar hukum syariah, seperti riba, gharar (ketidakpastian), dan penipuan.
3. Memberikan Pedoman Praktis

Memberikan panduan bagi pengusaha dan manajer tentang bagaimana menerapkan etika Islam dalam berbagai aspek bisnis, seperti produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan

keuangan. Menyediakan contoh perilaku yang dapat ditiru untuk membantu pembaca memahami penerapan prinsip etika Islam dalam konteks modern.

1. Mendorong Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)
Menjelaskan bagaimana perusahaan dapat berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan lingkungan sesuai dengan ajaran Islam. Menekankan pentingnya konsep masalah (kemaslahatan umum) dalam setiap keputusan bisnis.

D. Kegunaan Penulisan Buku

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian memberikan wawasan yang lebih baik tentang teori dasar etika bisnis Islam.
 - b. Bagi akademik berguna sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti baru, yang berkaitan dengan etika bisnis Islam
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, Semoga dapat memberikan keilmuaan serta dapat memperdalam pengetahuan bagi penulis, khususnya etika bisnis Islam.
 - b. Bagi instansi, Penelitian ini semoga dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan terkhusus pada perusahaan atau sektor bisnis lainnya.
 - c. Bagi pembaca, Semoga dengan adanya penelitian ini bisa menambah wawasan mereka tentang konsep dasar etika bisnis islam dan penerapannya dalam perusahaan atau bisnis lainnya.

BAB 1

KONSEP ETIKA BISNIS ISLAM

A. Pengertian Etika, Moral Dan Norma

1. Pengertian Etika

Pengertian Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani adalah “*Ethos*”, yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (*custom*).

¹ secara umum etika adalah aturan, norma, kaidah, ataupun tata cara yang biasa digunakan sebagai pedoman atau asas suatu individu dalam melakukan perbuatan dan tingkah laku.²

Pengertian etika telah dijabarkan oleh para ahli diantaranya:

- a. Bertens mengartikan etika sebagai ilmu yang mempelajari adat kebiasaan, termasuk didalamnya moral yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya.³
- b. Hamzah Ya’kub mendefinisikan etika sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal fikiran.⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan etika adalah seperangkat prinsip atau nilai yang membimbing perilaku

¹ Sri Wahyuningsih . "Konsep etika dalam Islam." JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman 8.01 (2022).h.3

² Angga Syahputra. "Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam." Jurnal At-Tijarah 1.1 (2019,)18-28 (h. 23)

³ Muhammad qorib dan muhammad zaini, "integrasi etika dan moral" edisi 1 (yogyakarta: Bildung, 2020), h.13

⁴ Muhammad qorib dan muhammad zaini, "integrasi etika dan moral" edisi 1 (yogyakarta: Bildung, 2020) h.13

seseorang untuk membedakan antara tindakan yang dianggap benar atau salah.

2. Pengertian Moral

Istilah “moral” berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak: *mores*) yang berarti: kebiasaan, adat.⁵ Moral dalam KBBI didefinisikan sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai akhlak; akhlak dan budi pekerti; kondisi mental yang mempengaruhi seseorang menjadi tetap bersemangat, berani, disiplin, dan sebagainya.⁶

Pengertian moral telah disampaikan oleh para ahli diantaranya:

- a. Menurut Suseno, moral selalu mengacu pada baik dan buruknya manusia sebagai manusia.⁷
- b. Menurut Chaplin, moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.⁸
- c. Menurut Wantah, Pengertian moral adalah sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku.⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan moral adalah kumpulan nilai dan norma yang menentukan apakah suatu

⁵ James Sinurat. “*Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Din*”i. Edited By Masruroh, Aas,(Cv Widina Media Utama, 2022), (h.24)

⁶ Sri Wahyuningsih . “*Konsep etika dalam Islam.*” Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman 8.01 (2022).(h.4)

⁷ Muhammad Yusuf. “*Pendidikan holistik menurut para ahli.*” (2021), h.35

⁸ Andi Widhiya Putra Dkk, “*Membangun Moral Dan Etika Siswa Sekolah Dasar*” (Cv.Bayva Cendikia Indonesia, 2020), h.3

⁹ Andi Widhiya Putra Dkk, “*Membangun Moral Dan Etika Siswa Sekolah Dasar*” (Cv.Bayva Cendikia Indonesia, 2020), h.3

tindakan dianggap baik atau buruk dalam suatu masyarakat. Moral mencerminkan keyakinan tentang perilaku yang tepat dan membantu membentuk cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, berdasarkan standar yang diterima di lingkungan sosialnya.

3. Pengertian Norma

Norma adalah seluruh kaidah dan aturan-aturan yang diterapkan melalui lingkungan baik dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Akibat dari pelanggaran norma adalah sanksi. Ada atau tidaknya norma yang berlaku dalam tatanan kehidupan akan berdampak bagaimana seseorang berperilaku.¹⁰

Pengertian norma telah dijelaskan menurut para ahli diantaranya:

- a. Purbacarakan dan Soerjono Soekanto, menjelaskan norma atau kaidah adalah ukuran ataupun pedoman untuk perilaku atau bertindak dalam hidupnya.¹¹
- b. W. Poespoprodjo, menjelaskan norma adalah aturan, standar, ukuran. Norma merupakan sesuatu yang sudah pasti yang dapat kita pakai untuk membandingkan sesuatu yang lain, yang hakikatnya, besar-kecilnya, ukurannya, kualitasnya, kita ragu-ragu.¹²
- c. Sudikno Mertokusumo, menjelaskan norma sebagai peraturan hidup yang menentukan bagaimana manusia itu seyogyanya berperilaku, bersikap di dalam masyarakat agar kepentingannya dan kepentingan orang lain terlindungi, atau dalam arti sempit

¹⁰ Mastorat, "Pengantar Ilmu Perundang-Undangan" (Scorpendo Media Pustaka, 2021), h.91

¹¹ Ermanto Fahamsyah, "Pengantar Ilmu Hukum", (Intelektual Manifest Media, 2023), h.43

¹² Ermanto Fahamsyah, "Pengantar Ilmu Hukum", (Intelektual Manifest Media, 2023), h.43

kaidah hukum adalah nilai yang terdapat dalam peraturan konkret.¹³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa norma adalah aturan atau pedoman yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat untuk menciptakan keteraturan dan keharmonisan yang mengarahkan perilaku sesuai dengan harapan dan nilai-nilai yang berlaku.

Dalam kaitannya, moralitas memberi landasan nilai, norma menjadi aturan yang harus ditaati, dan etika adalah cara untuk menilai serta mempraktikkan kedua hal tersebut dalam konteks yang lebih luas. Etika, moral, dan norma mempunyai peran yang besar dalam bisnis, karena semua yang tertulis dalam etika di sebuah perusahaan atau organisasi bisnis, di dalamnya selalu tidak bisa dibebaskan dari moral, akhlak dan juga norma. Maka bisnis harus selalu yang sulit ditiru oleh para pesaing. Sebuah entitas bisnis harus selalu mempertimbangkan reputasi dalam setiap aktivitasnya, dengan cara membangun etika di dalamnya. Implementasi etika bisnis dalam sebuah entitas bisnis harus beriringan dengan implementasi akhlak, moral dan norma- norma dalam organisasi bisnis tersebut.

¹³ Ermanto Fahamsyah, "*Penghantar Ilmu Hukum*", (Intelektual Manifes Media, 2023), h.44

B. Pengertian Etika Bisnis

Etika bisnis adalah seperangkat prinsip moral dan nilai yang menjadi pedoman bagi perilaku, keputusan, dan tindakan dalam dunia bisnis.¹⁴ Etika bisnis merupakan aturan tidak tertulis namun penting untuk diperhatikan dan diterapkan demi kebaikan perusahaan.¹⁵

Pengertian etika bisnis telah dijelaskan menurut para ahli diantaranya:

- a. Menurut Yosephus, etika berbisnis adalah penerapan moral dalam bidang ekonomi, utamanya industri bisnis.¹⁶
- b. Menurut Muslich, etika bisnis merupakan suatu pengetahuan tentang tata cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma serta moralitas yang berlaku secara universal.¹⁷
- c. Hill and Jones, yang menyatakan bahwa etika dalam bisnis adalah bekal bagi setiap pemimpin sebagai pertimbangan pengambilan keputusan yang strategis dan berdasar moral.¹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan etika bisnis adalah panduan moral yang mengatur bahwa sebuah bisnis atau organisasi seharusnya beroperasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak, seperti karyawan, pelanggan, mitra, dan Masyarakat.

¹⁴ Fafiki dan Muhammda Iqbal, "*Etika Bisnis Islam*", Edisi 1 (Bandung: Widya Media Utama, 2024), h.2

¹⁵ Fafiki dan Muhammda Iqbal, "*Etika Bisnis Islam*", Edisi 1 (Bandung: Widya Media Utama, 2024), h.2

¹⁶ I Made Darsana Dkk, "*Etika Bisnis Dan Kewirausahaan*", (Intelektual Manifes Media, 2023), h.1

¹⁷ I Made Darsana Dkk, "*Etika Bisnis Dan Kewirausahaan*", (Intelektual Manifes Media, 2023), h. 2

¹⁸ I Made Darsana Dkk, "*Etika Bisnis Dan Kewirausahaan*", (Intelektual Manifes Media, 2023), h.3

C. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁹

Terdapat para ahli yang mendefinisikan etika bisnis islam diantaranya:

- a. Muhammad Djakfar menjelaskan etika bisnis Islam ialah norma etika berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menjadi acuan untuk melakukan kegiatan bisnis. Akhlak dalam melaksanakan aktivitas bisnis yang sesuai dengan prinsip Islam dapat melahirkan ketenangan tanpa kekhawatiran di mana dengan menjalankan bisnis sesuai prinsip Islam dapat diyakini kegiatan tersebut adalah sesuatu yang baik dan benar. Untuk menjadi manusia dengan pribadi yang utuh diperlukan nilai etik, moral, Susila atau akhlak.²⁰
- b. Menurut Sudarsono, etika Islam adalah doktrin etis yang berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw., yang di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan sifat-sifat yang terpuji (mahmudah²¹
- c. Menurut Amalia, etika bisnis Islam juga dapat dipahami sebagai sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlaq al Islamiyah*) yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang mengedepankan halal dan haram.

¹⁹ Prima Dwi Priyanto, “ *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*”, (Deepublish, 2022) h. 2

²⁰ Prima Dwi Priyanto, “*Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*”, (Deepublish, 2022) h.31

²¹ Sri Widyastuti, “*Implementasi Etika Islam Dalam Dunia Bisnis*“, Edisi 1 (Malang: CV IRDH, 2019) h.139

Jadi perilaku yang etis itu ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangnya²²

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam adalah seperangkat prinsip dan nilai moral yang mengatur perilaku bisnis berdasarkan ajaran Islam. Etika ini menekankan pada kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, serta mengharamkan unsur-unsur seperti *riba*, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian).

D. Perbedaan Etika Bisnis Dan Etika Bisnis Islam

Konsep etika bisnis Islam berbeda dengan konsep etika bisnis konvensional. Perbedaan itu ada karena landasan dan dasar berpikir yang berbeda. Etika bisnis Islam dilandasi oleh Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijma' ulama serta pengalaman bisnis umat Islam. Sedangkan etika bisnis konvensional dilandasi oleh hasil daya pikir manusia seperti filsuf dan aturan-aturan moralitas dalam bidang bisnis masyarakat.²³ Perbedaan lainnya terletak pada sumber, motif dan paradigma.

Etika bisnis Islam yang dijalankan oleh setiap perusahaan akan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedomannya atau mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw. yang diturunkan kepadanya secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat Jibril. Sedangkan dalam etika bisnis konvensional, sumber yang akan dijalankan pada setiap perusahaan meliputi daya pikir manusia

²² Muhammad Reevany Bustami Dkk, "*CSR Islam: Tujuh Transformasi Organisasi Untuk Kemajuan Bisnis Dan Masyarakat*", Edisi 1 (UMB Malang, 2021), h.7

²³ Nurhalim, Andres Dharma. "*Pentingnya etika bisnis sebagai upaya dalam kemajuan perusahaan.*" Jurnal Ilmu komputer dan bisnis 14.2 (2023): 11-20. (h.15)

dikarenakan dengan memakai daya pikir ini dapat mengembangkan bisnis semaksimal mungkin.²⁴

Motif menerapkan Etika Bisnis Islam setiap umat muslim yang menjalankannya bisnis juga harus melaksanakan ibadah, karena ibadah merupakan bagian yang sangat penting dalam berbisnis agar bisnis tersebut berjalan dengan lancar dan berkah. Sedangkan dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis, perusahaan atau bisnis konvensional dilandasi oleh motif untuk mencari keuntungan yang maksimal. Pelaku usaha bisnis konvensional memiliki target keuntungan yang semaksimal mungkin dengan modal dan biaya seminimal mungkin.²⁵

Paradigma etika bisnis islam mengacu pada hukum Syariah, karena sumber yang diterapkan dalam Bisnis Islam ialah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Syariah merupakan komponen ajaran Islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ibadah (*habluminallah*) maupun dalam bidang muamalah (*hablumminannas*) yang merupakan aktualisasi dari akidah yang menjadi keyakinannya. Dalam Bisnis Konvensional ini para penjual melakukan bisnis melalui mekanisme pasar, yang di mana dalam pasar tersebut para pebisnis melakukan aktivitas tersebut dengan mengikuti permintaan dan penawaran konsumen.²⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa etika bisnis umum berlandaskan hasil pikiran manusia atau filsuf sedangkan etika

²⁴Prima Dwi Priyanto, *“Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam”*, (Deepublish,2022), h.27

²⁵ Prima Dwi Priyanto, *“Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam”*, (Deepublish,2022), h.28

²⁶ Prima Dwi Priyanto, *“Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam”*, (Deepublish,2022), h.29

bisnis Islam berlandaskan Al-Quran dan hadist, motif etika bisnis Islam sebagai sarana ibadah kepada Allah bukan mencari keuntungan semata, dan paradigma etika bisnis Islam mengacu pada hukum syariah sedangkan dalam etika bisnis umum berdasarkan mekanisme kinerja pasar.

E. Prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip etika bisnis Islam adalah seperangkat aturan dan nilai-nilai yang mengatur perilaku bisnis berdasarkan ajaran Islam yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis dilakukan dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam, prinsip tersebut meliputi tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, pertanggung jawaban serta kebenaran.²⁷

1. Tauhid (Kesatuan)

Tauhid merupakan konsep fundamental dalam Islam yang menegaskan keesaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang mengatur seluruh kehidupan, termasuk dalam aktivitas bisnis. Dalam etika bisnis, tauhid menuntut bahwa setiap aktivitas bisnis bukan hanya bertujuan untuk meraih keuntungan duniawi, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah. Oleh karena itu, semua kegiatan bisnis harus dijalankan sesuai dengan perintah dan aturan Allah.²⁸

Tauhid memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep

²⁷ Putri Sri Lestari, “*Prinsi-Prinsip Umum Etika Bisnis Islam*”, J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam, Vol 8, No 2 (2023), (h.9)

²⁸ Putri Sri Lestari, “*Prinsi-Prinsip Umum Etika Bisnis Islam*”, J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam, Vol 8, No 2 (2023), (h.10)

konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horisontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.²⁹

2. Keseimbangan (Keadilan)

Islam sangat mengajurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang atau berlaku dzalim. Keseimbangan atau keadilan adalah salah satu prinsip inti dalam etika bisnis Islam yang menekankan perlunya harmoni antara kepentingan pribadi dan kepentingan orang lain.³⁰ Dalam aktivitas bisnis, keadilan berarti memastikan bahwa setiap pihak yang terlibat dalam transaksi diperlakukan secara adil, baik itu pelanggan, karyawan, maupun mitra bisnis. Prinsip ini menuntut agar tidak ada yang dirugikan atau dieksploitasi demi keuntungan sepihak.³¹

3. Kehendak Bebas (*Free will*)

Dalam Islam, kehendak bebas diakui sebagai hak individu untuk memilih dan bertindak sesuai dengan keinginan mereka, termasuk dalam urusan bisnis. Namun, kebebasan ini tidak bersifat absolut. Kehendak bebas harus selalu dibatasi oleh aturan-aturan syariah dan tanggung jawab moral. Artinya,

²⁹ Putri Sri Lestari, "Prinsi-Prinsip Umum Etika Bisnis Islam", J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam, Vol 8, No 2 (2023), (h.10)

³⁰ Yoga Permana, And Nisa Laily Fauzatul. "Konsep Keadilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam 5.2 (2024): (h.82)

³¹ Nurramadhani Harahap, "Konsep Etika Bisnis Islami.", J-Mabisya 1.1 (2021), (h.47)

kebebasan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan bisnis harus dilakukan dalam koridor yang tidak melanggar ajaran Islam dan tidak merugikan orang lain serta tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.³²

4. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Islam mengajarkan bahwa kebebasan harus disertai dengan tanggung jawab. Pelaku bisnis bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap tindakan bisnis yang mereka ambil tidak merusak kesejahteraan orang lain atau melanggar hukum syariah.³³ Kebebasan berbisnis dalam Islam selalu terkait erat dengan nilai-nilai moral yang harus dipegang teguh, sehingga setiap tindakan tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga menjaga integritas dan akhlak.³⁴

Prinsip pertanggung jawaban ini secara mendasar mengubah cara pandang terhadap bisnis dalam Islam. Bisnis bukan hanya soal untung rugi material, tetapi juga terkait dengan pertanggungjawaban moral dan etis kepada Allah dan masyarakat. Dengan demikian, setiap aktivitas bisnis harus dilakukan dengan penuh integritas, memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh tidak hanya halal, tetapi juga memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.³⁵

³² Putri Sri Lestari, "*Prinsi-Prinsip Umum Etika Bisnis Islam*", J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam, Vol 8, No 2 (2023), (h.10)

³³ Rafiqi dan Muhammad Iqbal Bafadhal, and M. Amin Qadri. "*Etika Bisnis Islam.*" (2024). (h.10)

³⁴ Putri Sri Lestari, "*Prinsi-Prinsip Umum Etika Bisnis Islam*", J-ALIF: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam, Vol 8, No 2 (2023), (h. 11)

³⁵ Putri Sri Lestari, "*Prinsi-Prinsip Umum Etika Bisnis Islam*", J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam, Vol 8, No 2 (2023), (h.11)

5. *Ikhsan* (Kebenaran)

Dalam bisnis Islam, ikhsan berarti menjalankan setiap proses bisnis dengan niat yang tulus, tindakan yang jujur, dan transparansi penuh. Pelaku bisnis diharapkan untuk tidak hanya sekedar mematuhi aturan-aturan formal, tetapi juga melakukan yang terbaik dalam setiap aspek bisnisnya. Misalnya, dalam transaksi, pelaku bisnis harus jujur mengenai kualitas barang atau jasa yang ditawarkan, memberikan informasi yang jelas, dan menghindari segala bentuk penipuan atau manipulasi.³⁶

Pada prinsip ikhsan, bisnis tidak hanya diukur dari kesuksesan finansial, tetapi juga dari sejauh mana bisnis tersebut dijalankan dengan niat baik, kejujuran, dan manfaat yang diberikan kepada orang lain. Ikhsan menegaskan bahwa dalam Islam, etika bisnis tidak hanya soal mematuhi peraturan, tetapi juga soal menjalankan bisnis dengan kebenaran dan kebajikan dalam segala aspeknya.

E. Urgensi Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Suatu Perusahaan

Penerapan etika bisnis Islam dalam perusahaan sangat penting untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Penerapan etika bisnis Islam bukan hanya sekedar kewajiban moral, tetapi juga strategi bisnis yang cerdas. ³⁷Dengan menegakkan prinsip-prinsip etika ini, perusahaan dapat mencapai

³⁶ komite nasional ekonomi dan keuangan syariah, “*prinsip dan etika bisnis islam*”, (jakarta: KNEKS Institut Tazkia,2021), (h.4)

³⁷ Siska Yuli Anita, “*Etika Bisnis Dalam Kajian Islam*”. (Sada Kurnia Pustaka, 2023), h.43

kesuksesan yang lebih besar dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Urgensi diterapkannya etika bisnis islam memiliki beberapa alasan diantaranya:

1. Membangun Kepercayaan dan Reputasi Perusahaan

Penerapan etika bisnis Islam dapat membantu perusahaan dalam membangun kepercayaan dari pelanggan dan mitra bisnis. Dengan menerapkan prinsip kejujuran, transparansi, dan integritas, perusahaan dapat meningkatkan reputasi baik di mata masyarakat. Kepercayaan yang dibangun ini penting untuk keberlangsungan hubungan bisnis jangka panjang, contohnya apabila perusahaan yang jujur dalam laporan keuangan dan tidak terlibat dalam praktik korupsi akan mendapatkan kepercayaan dari investor dan pelanggan, yang pada gilirannya akan meningkatkan loyalitas dan penjualan.³⁸

2. Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Etika bisnis Islam mendorong perusahaan untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan mengintegrasikan tanggung jawab sosial dalam strategi bisnis, perusahaan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta menciptakan lingkungan yang lebih baik.³⁹ Seperti apabila sebuah perusahaan yang aktif dalam program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan

³⁸ Novita Mega Syafitri, Rania Salsabila, and Fitri Nur Latifah. "Urgensi Sertifikasi Halal Food Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam." *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10.1 (2022): 16-42 (h.33)

³⁹ Novita Mega Syafitri, Rania Salsabila, and Fitri Nur Latifah. "Urgensi Sertifikasi Halal Food Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam." *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10.1 (2022): 16-42 (h.33)

keterampilan atau penyediaan beasiswa, menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan Masyarakat yang dapat meningkatkan citra perusahaan.

3. Menarik Karyawan Berkualitas

Perusahaan yang menerapkan etika bisnis Islam akan lebih menarik bagi karyawan yang mencari lingkungan kerja yang adil dan etis. Karyawan yang merasa dihargai dan memiliki nilai yang sama dengan perusahaan cenderung lebih produktif dan loyal.⁴⁰ Misalnya apabila perusahaan yang menerapkan etika yang kuat dalam manajemen sumber daya manusia, seperti memberikan kesempatan yang adil dan menghindari diskriminasi, akan lebih mudah menarik dan mempertahankan talenta terbaik.

4. Kepatuhan terhadap Hukum dan Regulasi

Penerapan etika bisnis Islam membantu perusahaan untuk mematuhi hukum dan regulasi yang berlaku mengurangi risiko hukum, seperti dengan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam operasionalnya. Mereka berkomitmen untuk tidak terlibat dalam praktik persaingan tidak sehat, yang sering kali melanggar hukum, dan menjaga kualitas produk untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh regulasi. Hal ini menciptakan lingkungan bisnis yang etis dan mematuhi hukum yang berlaku.⁴¹

⁴⁰ Ridwanto, Irwan Misbach, And Siradjuddin. "Urgensi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Sebuah Meta-Sintesis." Jurnal Mirai Management 8.3 (2023), (h.329)

⁴¹ Ridwanto, Irwan Misbach, And Siradjuddin. "Urgensi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Sebuah Meta-Sintesis." Jurnal Mirai Management 8.3 (2023), (h.330)

Dalam penerapan etika bisnis, termasuk etika bisnis Islam, sangat penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan Perusahaan yang baik membantu perusahaan membangun kepercayaan dan reputasi positif di mata konsumen, karyawan, serta masyarakat. Dengan etika bisnis, perusahaan dapat mengurangi risiko hukum, meningkatkan produktivitas karyawan, serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan kondusif. Etika bisnis Islam menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, yang tidak hanya menjaga keberlanjutan perusahaan, tetapi juga memberi manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Apabila suatu perusahaan tidak menerapkan etika bisnis dan etika bisnis Islam, dampaknya dapat merugikan, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi masyarakat secara luas. Etika bisnis berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Tanpa penerapan prinsip-prinsip ini, perusahaan berisiko terlibat dalam praktik-praktik yang merugikan, seperti penipuan, penyalahgunaan kekuasaan, dan eksploitasi sumber daya manusia. Akibatnya, reputasi perusahaan dapat tercemar, yang pada akhirnya dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan dari pelanggan dan mitra bisnis.

Dalam konteks etika bisnis Islam, yang menekankan pada keadilan, transparansi, dan tanggung jawab moral, pelanggaran terhadap nilai-nilai ini dapat mengakibatkan konsekuensi spiritual dan sosial, termasuk perasaan tidak puas di kalangan karyawan dan pelanggan yang mengharapkan perusahaan

beroperasi sesuai dengan nilai-nilai etika yang tinggi. Oleh karena itu, penerapan etika bisnis dan etika bisnis Islam bukan hanya sekadar kewajiban moral, tetapi juga merupakan strategi penting untuk mencapai keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang dalam dunia bisnis yang kompetitif.⁴²



⁴² Ahamad Rosyidi, *"Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam."* Jurnal Al-Mashlahah (2020), (h.32)